

PANDANGAN MAHASISWA OUTBOUND UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN TERHADAP KEGIATAN PERTUKARAN MAHASISWA MERDEKA

¹Parlindungan Sitorus, ²Gresia Ledy Sinaga, ³Emanuel Zega, ⁴Fajar Gohanda Sinaga
^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen
e-mail: gresia.sinaga@student.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap kegiatan program pertukaran mahasiswa merdeka, dan mengetahui pemahaman mahasiswa tentang pertukaraan mahasiswa serta apa saja kendala dan hambatan yang dialami mahasiswa pada saat mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan fokus pada pelaksanaan kegiatan belajar di luar kampus yaitu pertukaran mahasiswa yang diselenggarakan oleh beberapa program studi, Universitas HKBP Nommensen. Observasi dilakukan kepada 20 mahasiswa yang terdiri dari beberapa program studi dalam melaksanakan program pertukaran mahasiswa di universitas HKBP Nommensen. Analisis data menggunakan data dari hasil observasi melalui kuesioner yang dikirimkan melalui google form kepada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, mahasiswa memiliki pandangan positif mengenai pelaksanaan program pertukaran mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen bahkan mahasiswa ingin merekomendasikan kegiatan ini kepada orang lain karena kegiatan ini sangat bermamfaat. Ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa pada tahap pendaftaran, seleksi, pengumuman maupun pelaksanaan . Kendala yang dialami yaitu kelengkapan berkas, sukrit menggunakan aplikasi , mata kuliah di perguruan tinggi tujuan tidak sesuai dengan mata kuliah semester yang berjalan di perguruan tinggi asal, dan sulit beradaptasi dengan lingkungan baru.

Kata Kunci : *Merdeka Belajar, Pertukaran Mahasiswa, Pandangan Mahasiswa*

Abstact

This article aims to find out students' views on the activities of the independent student exchange program, and find out students' understanding of student exchanges and what are the obstacles and obstacles experienced by students when participating in student exchange activities. This research uses the case study method, with a focus on the implementation of learning activities off campus, namely student exchanges organized by several study programs, HKBP Nommensen University. Observations were made on 20 students consisting of several study programs in carrying out a student exchange program at HKBP Nommensen university. Data analysis uses data from observations through questionnaires sent via Google form to students. The results of this study indicate that students have a positive view of the implementation of the student exchange program at HKBP Nommensen University and even students want to recommend this activity to others because this activity is very useful. There are several obstacles faced by students at the stages of registration, selection, announcement and implementation. The constraints experienced were the completeness of the files, the difficulty of using the application, the courses at the destination university were not in accordance with the semester courses that were taking place at the original university, and it was difficult to adapt to the new environment.

Keywords: *Independent Learning, Student Exchange, Student View*

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja

Kampus . merdeka memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar di luar program studinya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020); (Sekretariat GTK, 2020).

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pemerintah dalam mempercepat peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui Pendidikan. Kebijakan ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terutama pada Pasal 18 yang menyebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Diharapkan dalam program MBKM, mahasiswa menjadi lebih ulet, lentur dan terampil disamping menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan minat bidang studi mereka. Hal ini sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, ekonomi dan teknologi yang semakin cepat dimasa yang akan datang.

Tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kemendikbud adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan

potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Salah satu program kegiatan dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Pertukaran Mahasiswa adalah merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama 1 (satu) semester yang akan mengajak para mahasiswa penerus bangsa, untuk mendapatkan pengalaman belajar di perguruan tinggi (PT) terbaik di seluruh Indonesia. Mahasiswa juga dapat merasakan secara langsung keberagaman budaya nusantara, baik secara tertulis maupun praktik.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, tujuan program Pertukaran Mahasiswa Merdeka adalah (1) Menumbuhkan rasa cinta mahasiswa terhadap keberagaman budaya tanah air; (2) Menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang dan; (3) Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi calon pemimpin bangsa di masa depan dan juga mengabdikan terhadap bangsa dan negara.

Manfaat dan keuntungan yang didapatkan oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa mengeksplor dan mempelajari keberagaman budaya nusantara yang ada di Indonesia melalui kegiatan Modul Nusantara, mendapatkan pengalaman yang baru terkait nilai-nilai keberagaman suku, agama, kepercayaan, kebudayaan, maupun bahasa, memiliki banyak teman dari berbagai daerah yang di Indonesia, menumbuhkan rasa toleransi dari terhadap perbedaan yang dialami, serta mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil pilihan mata kuliah diluar prodi sesuai dengan keinginan mahasiswa guna

untuk menambah wawasan serta pengalaman yang berguna dimasa yang akan datang.

PMM sendiri merupakan salah satu program unggulan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti Ristek) Kemendikbud Ristek yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan hak belajarnya di luar program studi dan di luar perguruan tinggi (PT) asal. PMM angkatan 1 yang diselenggarakan pada tahun 2021, telah diikuti sebanyak 11.464 mahasiswa dari 215 perguruan tinggi penerima atau pengirim. Sedangkan untuk PMM angkatan 2 yang diselenggarakan pada tahun 2022 lalu, telah diikuti sebanyak 12.420 mahasiswa yang berasal dari 479 Perguruan Tinggi (PT) akan mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) angkatan 2 di 138 PT penerima di seluruh Indonesia.

Pada kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini, mahasiswa bukan hanya diberikan kebebasan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi atau lintas jurusan tetapi masih juga diberikan kesempatan mengikuti dan diwajibkan mengambil mata kuliah Modul Nusantara sebanyak 4 SKS. Dimana mata kuliah Modul Nusantara bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kebinekaan, wawasan kebangsaan dan cinta tanah air yang meliputi empat jenis kegiatan, yaitu pertukaran kebudayaan, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Dalam pelaksanaan Modul Nusantara, Mahasiswa Peserta PMM 2 dibimbing oleh Dosen Pembimbing Modul Nusantara atau Dosen Modul Nusantara (Dosen MN) dan dibantu oleh LO.

Pada Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini sasaran utamanya adalah mahasiswa, sehingga dalam pelaksanaan

program mahasiswa perlu diberikan arahan, pemahaman dan motivasi tinggi agar program kegiatan dapat terlaksana sesuai tujuan yang diharapkan. Kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka adalah salah kegiatan satu kegiatan yang paling banyak diminati oleh mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini, penulis melihat ingin melihat bagaimana pandangan mahasiswa outbound Universitas HKBP Nommensen Medan terhadap Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini. Oleh karena itu, penulis tertarik menulis Pandangan Mahasiswa Outbound Universitas HKBP Nommensen Medan Terhadap Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka agar mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa terhadap kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka.

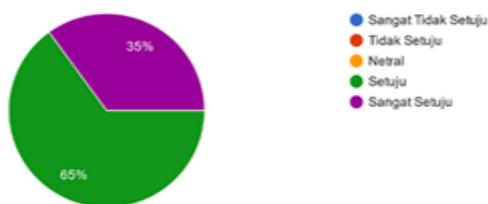
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang disajikan melalui angka dan diagram. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa strata 1 (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen. Pengambilan sampel dilakukan dengan Teknik random sampling. Jumlah Sample dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Data penelitian didapat dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada 20 mahasiswa outbound Universitas HKBP Nommensen Medan yang berasal dari berbagai program studi yang berbeda yang telah mengikuti kegiatan PMM angkatan 2 di berbagai Perguruan Tinggi

Negeri maupun Swasta yang terletak di luar Pulau Sumatera. Analisis data menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan penyebaran kuisisioner dan wawancara.

Instrumen yang digunakan berbentuk angket tertutup dengan menggunakan metode skala likert yang diisi melalui google form dengan link : https://docs.google.com/forms/d/1jqFhCe6urDzRr48YnJ_xCneXpDLcOzSVhZDAIkr8/edit Terdapat 5 alternatif pilihan, dengan ketentuan sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Variabel dalam penelitian ini yakni persepsi mahasiswa terhadap kebijakan MBKM yang dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Diagram persentase tingkat pemahaman

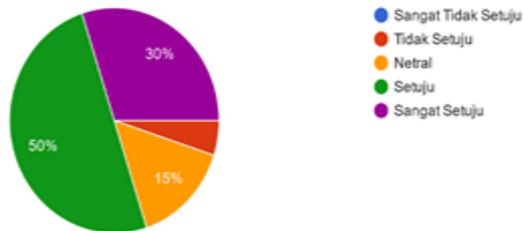
Gambar 1 di atas merupakan data representasi hasil wawancara 20 mahasiswa mengenai pemahaman mahasiswa terhadap program kegiatan pertukaran mahasiswa pada program MBKM. Sebanyak 65% mahasiswa menyatakan mengetahui dan memahami kegiatan pertukaran mahasiswa, bahkan 35% lainnya menyatakan sangat mengetahui dan memahami program tersebut. Dalam hal ini memperlihatkan sebagian besar mahasiswa telah memiliki pemahaman awal terkait pelaksanaan program kegiatan pembelajaran di luar kampus “Pertukaran mahasiswa”. Mahasiswa mendukung dan memiliki

motivasi untuk ikut berpartisipasi langsung dalam mengikuti program kegiatan pertukaran mahasiswa ini.

Mahasiswa memiliki pandangan bahwa dengan mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka mahasiswa dapat mengontrak mata kuliah yang ditawarkan oleh program studi dan perguruan tinggi lain dapat meningkatkan pengetahuan akademik mahasiswa. Selain itu, mahasiswa memiliki respon positif karena diperbolehkan untuk memilih dan mengambil mata kuliah yang ditawarkan program studi tujuan sesuai dengan minat mereka dalam program pertukaran mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat menerapkan kemampuan diri mereka lebih mendalam untuk melakukan persaingan dunia global. Akan tetapi, sangat disayangkan tidak semua mata kuliah yang ditawarkan terdapat pada kurikulum di kampus tujuan karena ketentuan dan kebijakan Universitas. Hal ini mengakibatkan mahasiswa yang akan mengikuti pertukaran mahasiswa kurang dapat secara variatif memilih mata kuliah.

Ketentuan pelaksanaan program pertukaran mahasiswa mengatur bahwa program studi dapat mengatur kuota mahasiswa yang dapat berpartisipasi dalam program kegiatan ini. Mahasiswa sangat setuju dengan ketentuan agar program studi mengatur kuota peserta di setiap mata kuliah yang ditawarkan. Mahasiswa memiliki pemahaman bahwa dengan adanya pembatasan kuota akan memberikan kesempatan mahasiswa mendapatkan layanan akademik dalam proses pembelajaran lebih responsif dan prima. Hal ini terlihat jelas dalam tanggapan mahasiswa mengenai layanan yang diberikan oleh Universitas HKBP Nommensen Medan yang dapat

digambarkan dalam gambar diagram di bawah ini:



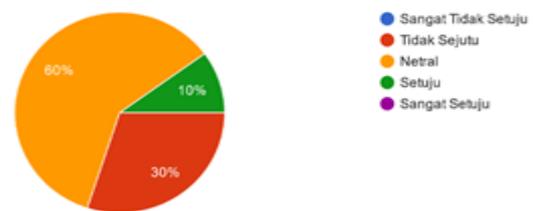
Gambar 2. Diagram persentase tanggapan mahasiswa terhadap PMM

Tahap pendaftaran program pertukaran mahasiswa merdeka diwajibkan mempersiapkan persyaratan administratif untuk mengikuti program pertukaran pelajar. Selama proses pendaftaran dan pelaksanaan program, 50% mahasiswa menyatakan setuju dan 30% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa mahasiswa terbebas dari birokrasi yang berbelit ketika mengikuti program pertukaran mahasiswa dalam kegiatan belajar di luar kampus. Hal ini memperlihatkan bahwa program studi telah menjalankan tugasnya secara tertib administratif dan praktis dalam memfasilitasi program kegiatan pertukaran pelajar kebijakan MB-KM.

Mahasiswa pertukaran pelajar merasa layanan akademik terpenuhi dengan tersedianya media pembelajaran yang sangat bervariasi, layanan akademik yang baik dan tertata, serta civitas akademika yang mampu mengayominya. Program studi menerapkan prinsip kemudahan bagi mahasiswa dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di luar kampus termasuk program pertukaran mahasiswa ini. Tentunya hal ini dinilai baik karena dapat berdampak pada terciptanya iklim belajar mengajar yang nyaman dan lebih optimal. Tata cara pelaksanaan program pertukaran mahasiswa menyebutkan bahwa dalam kegiatan pertukaran mahasiswa ini terdapat pengakuan kredit

semester dan penilaian serta terdapat pula skema pembiayaan yang disepakati oleh program studi dan perguruan tinggi mitra.

Hal ini yang membuat mahasiswa memiliki motivasi yang besar untuk mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa karena mahasiswa didukung penuh untuk mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa ini guna untuk meningkatkan kemampuan akademik, soft skill dan sebagai bekal untuk menunjang penguatan kompetensi yang bisa menjadi bekal berharga bagi karier mahasiswa di masa mendatang. Pihak birokrasi sangat membantu mahasiswa dalam kegiatan pertukaran mahasiswa mulai dari pengurusan berkas pada tahap pendaftaran, tahap pelaksanaan, bahkan membantu proses konversi nilai setelah mahasiswa pulang dari kampus tujuan ke kampus asal



Gambar 3. Presentase kesulitan dalam program PMM angkatan 2

Pada tahap pendaftaran, seleksi, pengumuman dan pelaksanaan ada beberapa mahasiswa yang mengalami sulit hal ini dapat terlihat dari presentase pada diagram bahwa 60 % mahasiswa yang menyatakan netral, 30% tidak setuju dan 10 % setuju bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam tahap pendaftaran, seleksi, pengumuman ada beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami mahasiswa berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada beberapa mahasiswa outbound Universitas HKBP Nommensen Medan yaitu pada 3

mahasiswa yang telah mengisi angket bahwa mengalami kesulitan dalam tahap pendaftaran. Pada tahap pendaftaran ini mahasiswa akan membuat akun web resmi pertukaran mahasiswa merdeka, setelah mahasiswa berhasil membuat akun mahasiswa akan diminta untuk melengkapi berkas diantaranya, kartu rencana studi, kartu hasil studi, surat domisili, kartu bpjs, dan surat pertanggungjawaban mutlak mahasiswa. Pada tahap pendaftaran ini mahasiswa mengalami kesulitan dalam melengkapi berkas salah satunya adalah kelengkapan kartu bpjs. Ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki kartu BPJS sehingga harus mengurus kartu BPJS tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara, kesulitan yang dialami mahasiswa adalah pada saat ingin mengupload berkas pada web PMM, mahasiswa mengalami kesulitannya pada saat login, banyak mahasiswa yang tidak bisa login diakibatkan web eror hal ini yang menyebabkan mahasiswa sulit untuk mengupload berkas.

Selanjutnya kesulitan yang dialami mahasiswa yaitu pada tahap seleksi Survei Khebinekaan. Pada tahap ini banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menginstal aplikasi untuk survei khebinekaan. Kesulitan ini diakibatkan masih banyak mahasiswa yang menggunakan laptop dengan windows rendah sehingga hal tersebut mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menginstal aplikasi tersebut. Selain itu bukan hanya menginstal saja mahasiswa mengalami kesulitan tetapi mahasiswa sulit dalam menggunakan aplikasi tersebut karena Komputer/Laptop yang lemot dan kondisi jaringan yang kurang memadai sehingga sulit dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Kemudian kesulitan yang dialami mahasiswa adalah pada tahap pelaksanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa kesulitan yang dialami pada saat tahap pelaksanaan yaitu tidak tersedianya matakuliah yang sesuai dengan semester yang berjalan, ketidaksesuaian matakuliah yang ditawarkan pada katalog berbeda dengan mata kuliah yang ditawarkan di Perguruan tinggi tujuan. Selain itu Culture shock yang dialami pada saat pelaksanaan juga merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Culture Shock yang dialami mahasiswa yaitu Bahasa, cuaca, makanan, adat dan tradisi. Tetapi kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa tersebut dapat diatasi dengan baik oleh mahasiswa itu sendiri.



Gambar 4. Diagram Presentasi wawasan, pengetahuan

Selama mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa banyak wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang berguna dimasa yang akan datang bagi mereka. Melalui kegiatan PMM ini mahasiswa mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang kebangsaan, integritas, solidaritas, dan wadah perekat kebangsaan antar mahasiswa se-Indonesia, melalui pembelajaran antar budaya. Mengembangkan kepemimpinan dan *softskills* yang adaptif terhadap beragam latar belakang sehingga meningkatkan nilai persatuan dan nasionalisme. Selain itu mahasiswa Mendapat kesempatan untuk merefleksikan nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang dialami menjadi

bagian dari sudut pandang dalam memahami kondisi riil yang mahasiswa temui sehari-hari.

Bukan hanya wawasan dan pengetahuan saja tetapi mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman. Pengalaman yang didapatkan adalah mahasiswa memiliki teman dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia sehingga mahasiswa tersebut dapat mengenal dan belajar budaya dari teman diluar daerahnya. Selain itu mahasiswa juga dapat belajar bersama dengan teman di luar program studinya yang ada di perguruan tinggi tujuan. Kemudian pengalaman yang diperoleh yaitu mahasiswa dapat mengenal wisata, kuliner, Bahasa, suku dan sebagainya. Kemudian pengalaman berharga yang didapatkan adalah pada akhir kegiatan modul nusantara mahasiswa melakukan kontribusi sosial dimana kegiatan ini sangat berguna bagi mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada mahasiswa, mahasiswa merasa sangat puas dan beruntung mengikuti kegiatan PMM Angkatan 2 dan mahasiswa yang mengikuti kegiatan PMM ini akan merekomendasikan kepada orang lain untuk mengikuti kegiatan ini karena kegiatan ini sangat berguna bagi mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari diagram presentasi 55% menyatakan sangat setuju dan 40 % mahasiswa menyatakan setuju.

Hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan pertukaran mahasiswa sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, program ini bukan hanya dilaksanakan oleh kementerian, akan tetapi juga setiap perguruan tinggi berkewajiban melakukan program pertukaran pelajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan

dan kapasitas dari perguruan tinggi tersebut.

Untuk itu Universitas HKBP Nommensen Medan mengembangkan program pertukaran mahasiswa secara mandiri dalam rangka mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan. Pada tahun 2020 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 menyatakan bahwa salah satu IKU yang harus dicapai adalah memberikan kesempatan mahasiswa beraktivitas di luar kampus. salah satu kegiatan dari program ini adalah kegiatan pertukaran mahasiswa, yaitu mengikuti perkuliahan diluar dari perguruan tinggi dan bahkan dari pulau sendiri berdasarkan perjanjian kerja sama antar perguruan tinggi atau pemerintah (Kemendikbud RI, 2021)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa outbound Universitas HKBP Nommensen Medan memiliki pandangan yang positif tentang program kegiatan pertukaran mahasiswa kebijakan MB-KM. Mahasiswa memiliki pandangan bahwa kegiatan pertukaran mahasiswa ini dapat mengembangkan kepemimpinan dan *softskills* yang adaptif terhadap beragam latar belakang sehingga meningkatkan nilai persatuan dan nasionalisme. Selain itu mahasiswa Mendapat kesempatan untuk merefleksikan nilai kebangsaan dan kebhinekaan yang dialami menjadi bagian dari sudut pandang dalam memahami kondisi riil yang mahasiswa temui sehari-hari. Mahasiswa memahami

bahwa tujuan utama program ini adalah memperkuat kompetensi akademik mahasiswa melalui mata kuliah yang ditawarkan program studi. Hal tersebut yang membuat mahasiswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka. Berdasarkan hasil pandangan mahasiswa selama proses pendaftaran dan pelaksanaan program mahasiswa terbebas dari birokrasi yang berbelit ketika mengikuti program pertukaran mahasiswa Layanan akademik yang diberikan menunjang proses pelaksanaan program secara baik. Sehingga mahasiswa berpandangan bahwa kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka ini sanagta baik untuk diikuti oleh mahasiswa karena anyak wawasan,

pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan mahasiswa yang berguna bagi mahasiswa tersebut dengan demikian mahasiswa tersebut akan merekomendasikan orang lain untuk mengikuti kegiatan pertukaran mahasiswa ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak Outbound Universitas HKBP Nommensen Medan yang telah mendukung serta membantu dalam kegiatan pertukaran mahasiswa merdeka Angkatan 2. Kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada dosen pembimbing kami yang telah mengarahkan dan membimbing kami dalam penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Palupi, A., Hadi, K., & Arsyad, A. T. (2022). Analisis Dampak Program Pertukaran Pelajar Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Mahasiswa Internal. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i2.1025>
- Anwar, R. N. (2022). Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(2), 646–655. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i2.471>
- Arjanto, P., Antariksa, W. F., Mustiningsih, M., & Timan, A. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 247–257. <https://doi.org/10.17977/um027v5i32022p247>
- Dahlan, S. (2016). Pengaruh Program Sport Student Exchange Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Jakarta: Erlangga.*, 45(1), 42–46.
- Ecca, S., Mustanir, A., Ahmad, J., Ramlan, P., Adri, K., Mardhatillah, M., & Sulaiman, Z. (2022). Peran Program Pertukaran Pelajar MBKM dalam Pengembangan Kompetensi Lulusan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.1713>
- Jenderal, D., & Tinggi, P. (n.d.). *Buku Panduan*.
- Lppm, T. I. M. (2014). *Panduan Program PMM*.
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). *Adaptasi dan Culture Shock : Studi Kasus pada Peserta*

- Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Adaptation and Culture Shock: A Case Study on Participants of the Independent Student Exchange Program.* 7168(1), 61–70.
<https://doi.org/10.47776/MJPRS.03.01.05>
- Ningrum, M. N. W., Bupu, J. M., Pandina, Si., & Halim, A. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Minat Dan Kendala Mbkm Pertukaran Pelajar Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Widyagama Malang. *The 4th Conference on Innovation and Application of Science and Technology, Ciastech*, 1033–1038.
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307–314.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.391>
- Ratna Yunitasari, & Dida Rahmadanik. (2022). Implementasi MBKM Terhadap Minat Pertukaran Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 88–93.
<https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.121>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Zainudin, M., & Utami, A. D. (2021). Evaluasi pertukaran mahasiswa merdeka berbasis mata kuliah menggunakan provus's discrepancy model dengan double smart. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(4), 10–21.